

LAPORAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT



**PELATIHAN: PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI
PENGEMBANGAN DIRI PADA GURU SEKOLAH DASAR
SE- KAB. PIDIE PROVINSI ACEH**

Diajukan oleh:

Ketua : Dr. Akmaluddin, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 1301018601

Anggota

Dr. Drs. Musdiani, M.Pd	NIDN: 0031126364
Dr. Rahmatullah, M,Si	NIND: 0101037203
Teuku Mahmud, S.Pd.,M.Pd	NIDN: 1322028701
Aidi Husni	NIM : 21116001
Yusni	NIM : 21116045

**Program Studi S2 PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh**

2022

Kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bina Bangsa Getsempena
2021/2022

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan, sehingga proposal pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul **“PELATIHAN: “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri Pada Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Se- Kabupaten Pidie Provinsi Aceh”** mudah-mudahan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen merupakan salah satu tugas darur dilaksanakan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat untuk kepentingan perkembangan ilmu pengembangan karir pada guru, dan kesadran terhadap mutumpendidikan di provinsi Aceh, dalam hal ini dosen S2 PMP FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), juga memiliki tanggung jawab untuk turut serta berpartisipasi dalam membentuk kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Program pengabdian masyarakat ini berdasarkan permintaan instansi terkait atas kebutuhan mereka dalam peningkatan profesionalisme guru, khususnya di bidang peningkatan karir guru yang sudah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan

dan memperdalam kualitas profesionalisme guru SD di Kabupaten Pidie.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
PRAKATA	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2 Tujuan	10
1.3 Persoalan yang Ingin Diselesaikan	10
1.4 Sasaran	11
1.5 Analisis Situasi.....	11
BAB II TARGET LUARAN	
2.1 Target Luaran.....	12
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1. Prosedur Kerja	13
3.2. Skedul Pelaksanaan dan Materi	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah menyebabkan dunia semakin sempit dan membentuk masyarakat global yang saling bergantung. Dalam tatanan dunia baru yang ditandai dengan persaingan antar bangsa yang semakin ketat, kualitas kehidupan domestik suatu bangsa memainkan peran yang amat penting. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik atau guru profesional.

Guru yang bermutu sudah menjadi tuntutan global sebagaimana yang ada dalam dokumen United Nations Sustainable Development Goals 2015–2030 yang mengingatkan bahwa pada tahun 2030 seluruh pemerintahan negara-negara di dunia harus mampu menjamin bahwa siswa-siswa harus dididik oleh guru-guru yang berkualifikasi, terlatih, profesional, dan sosok motivator yang baik. Demikian pentingnya faktor guru, maka sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas pada hampir semua bangsa di dunia selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong peningkatan guru yang kompeten dan profesional. Pada tahun 2005, Indonesia memiliki Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) sebagai kebijakan intervensi langsung

meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui kualifikasi Strata 1 atau D4, serta memiliki sertifikat profesi. Dengan memperoleh sertifikat profesi, guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru. Kebijakan dalam UUGD ini pada dasarnya meningkatkan kualitas kompetensi guru sebagai faktor yang langsung terhadap peningkatan kesejahteraan, yaitu tunjangan profesi.

Kalaupun ada, pelatihan itu dilaksanakan dalam kerangka proyek. Padahal salah satu upaya peningkatan kompetensi guru yang mengarah pada peningkatan kinerja adalah dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan pelatihan, penataran, seminar ataupun kegiatan ilmiah lainnya. Lebih lanjut, data tentang kelayakan guru menjadi guru profesional menyebutkan dari sekitar 2,8 juta guru dari berbagai jenjang pendidikan banyak yang sebenarnya tidak layak jadi guru profesional. Pada umumnya disebabkan karena tingkat pendidikan yang tidak memenuhi syarat dan belum memiliki sertifikat pendidik. Namun demikian dari data tentang guru yang tidak layak tersebut justru guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) dan SD (Permadi & Arifin, 2013). Berdasarkan wacana di atas, kiranya perlu diupayakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini menjadi wajar karena kompetensi merupakan modal utama yang harus dimiliki guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki guru akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan bersama siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru yang memiliki kompetensi rendah akan melaksanakan pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga siswa kurang termotivasi. Oleh karena itu, kompetensi guru

perlu selalu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru adalah pengembangan diri.

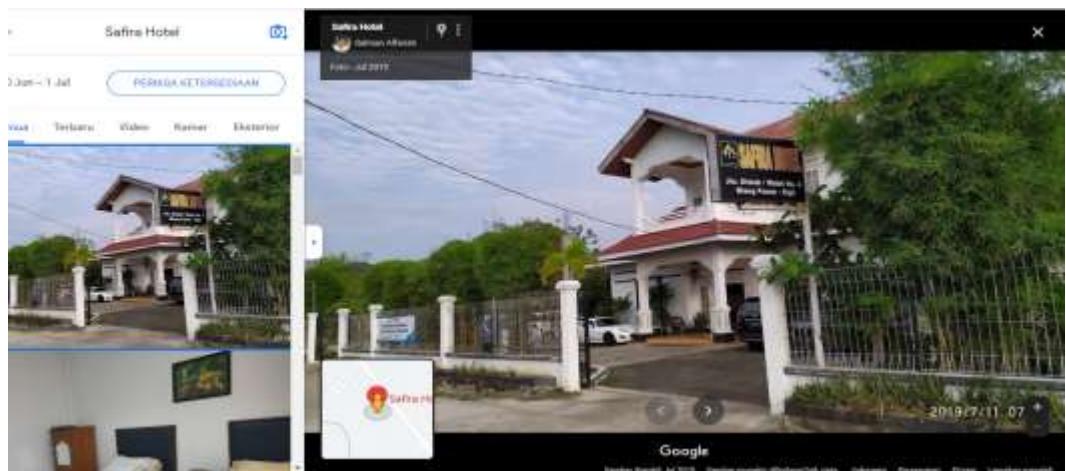
Hingga saat ini pemerintah terus melakukan upaya untuk mewujudkan guru profesional. Upaya meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan kompensasi guru secara sistemik dan berkesinambungan terus dilakukan dan diperbaiki. Upaya tersebut adalah penting dan strategis, karena Guru adalah ujung tombak pembangunan pendidikan, yang sangat menentukan kualitas hasil dan proses pendidikan. Upaya untuk mewujudkan guru profesional yang bermartabat dan beradab, masih memerlukan bekal kepribadian yang berawal dari motivasi menjadi guru sebagai panggilan hidupnya, mengingat guru bukanlah jenis “manusia super”, melainkan manusia biasa, sama dengan manusia biasa lainnya. Yang membedakannya dari manusia yang bukan guru adalah niat atau motivasinya, dedikasinya, idealismenya, kompetensinya dan profesionalismenya” (Surakhmad, 2006). PP No.19/2005 pasal 28 dan Draf PP Guru menyatakan; “kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan”. Gage (1978) mempertegas bahwa “the scientific basic of the art of teaching” adalah kemampuan serta kebiasaan guru mengembangkan profesionalitas dirinya secara berkelanjutan. Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. (Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan). Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik

yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Pada Pedoman Sertifikasi Kompetensi Pendidik (2004) memuat standar kompetensi kepribadian guru terkait dengan profesionalismenya, yakni kemampuan; (1) menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya; (2) menilai kinerjanya sendiri; (3) bekerja mandiri dan bekerjasama dengan orang lain; (4) mencari sumber-sumber baru dalam bidang studinya; (5) komitmen terhadap profesi dan tugas profesional; (6) berkomunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik; dan (7) meningkatkan diri dalam kinerja profesinya. Secara lebih spesifik kompetensi kepribadian guru tersebut dijabarkan sebagai berikut; (1) selalu menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang ditandai, antara lain melalui pembiasaan diri dalam; menerima dan memberi kritik dan saran, mentaati peraturan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, meletakkan persoalan sesuai pada tempatnya; dan melaksanakan tugas secara mandiri, tuntas, dan bertanggung jawab; (2) selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi murid dan masyarakat yang tercermin melalui pembiasaan diri dalam; berperilaku santun, berperilaku mencerminkan ketaqwaan, dan berperilaku yang dapat diteladani oleh murid

dan masyarakat; (3) berperilaku sebagai pendidik profesional yang dicirikan, antara lain; membiasakan diri menerapkan kode etik profesi guru dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan komitmen sebagai pendidik, dan mengembangkan etos kerja secara bertanggung jawab; (4) mampu mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik yang dicirikan keinginan melatih diri dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan/ketrampilan/dan kepribadian, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi keguruan, melakukan berbagai kegiatan yang memupuk kebiasaan membaca dan menulis, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru; (5) mampu menilai kinerjanya sendiri yang dikaitkan dalam pencapaian utuh pendidikan yang dicirikan antara lain; mengkaji strategi berfikir reflektif untuk melakukan penilaian kinerja sendiri, memecahkan masalah dan meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pendidikan, membiasakan diri menilai kinerjanya sendiri dan melakukan refleksi untuk perbaikan di masa depan, dan menindaklanjuti hasil penilaian kinerjanya untuk kepentingan peserta didik; (6) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dan riset lainnya (7) mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat dalam program pembelajaran khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan umumnya, bersikap inovatif, adaptif dan kritis terhadap lingkungannya.

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri Pada Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Adapun lokasi pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan adalah Jl. Diniyah Lorong Walet No.4, Blang Paseh, Kec. Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh 24113 sebagai tempat usulan kegiatan. Berikut gambar peta lokasi sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Peta lokasi Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan peta lokasi pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka terlihat bahwa terletak pada lokasi yang strategis, dan dapat dengan mudah

diakses dari kampus Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa Getesempena (UBBG) sebagai pengusul kegiatan.

1.2. Tujuan

1.2.1 Menumbuhkan rasa kesadaran terhadap guru SD Se-Kabupaten Pidie dalam pengembangan diri melalui pengembangan karir.

1.2.2 Para peserta pelatihan mampu mengembangkan karir sesuai dengan kebutuhan perkembangan jaman .

1.3 Persoalan yang Ingin Diselesaikan

Peningkatan kompetensi guru dapat terwujud dengan baik apabila guru bisa melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (2) menentukan tujuan pelatihan dan pengembangan, (3) melaksanakan program pelatihan dan pengembangan, dan (5) melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan dan pengembangan. Selain itu, motivasi guru untuk maju juga merupakan kunci keberhasilan peningkatan kompetensi guru yang meliputi kompetensi: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

1.4. Sasaran

Sasaran utama dalam pengabmas ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar (SD) yang berada di yang sebgaiannya besarnya adalah berasal dari Kabupaten Pidie itu sendiri, atau sebagai pemeran utama dalam melaksanakan pengembangan pendidikan.

1.5. Analisis Situasi

Berdasarkan Analisis situasi maka gambaran awal bahwa pentingnya Untuk melaksanakan pelatihan pengembangan diripada guru dan kepala sekolah sangatlah penting sekali mengiat bahwa peran guru kedepannya tidak hanya sebagai pelaksana akan tetapi bertanggungjawab penuh terhadap pengembangan pendidikan di kabupaten Pidie. Oleh karena itu kompetensi guru perlu disiapkan dalam rangka menghadapi perkembangan jaman terutama pada karakter anak.

BAB II

TARGET LUARAN

2.1. Target Luaran

Sesuai dengan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka target atau luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan peningkatan kemampuan bagi guru dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaannya, dan meningkatkan kemampuan untuk meregulasi diri, melalui pengembangan kompetensi diri dan pengembangan karir sehingga dapat membimbing anak didiknya seoptimal mungkin dan mampu menyipakan generasi bangsa yang siap menghadapi tantangan serta mengedepankan karakter dan budaya setempat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Prosedur Kerja

Pelaksanaan pengabdian adalah pelatihan yang diberikan pada masyarakat yaitu kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kabupaten Pidie, Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari dengan tiga metode pelaksanaan selama 32 (sepuluh) jam sebagai berikut:

1. Ceramah. Pada tahap ini para peserta diberi informasi pengetahuan dan pembekalan secara teori terkait dengan pelatihan dan pengembangan karir. Proses ceramah ini disampaikan
2. Diskusi Tahap diskusi/tanyajawab dijadwalkan selama 1 (satu) jam setelah pemaparan materi. Pada tahap ini diharapkan para peserta akan lebih jelas untuk dapat memahami materi pelatihan.
3. Instruktur membagi 5 kelompok peserta pelatihan. Pelaksanaan praktik dilaksanakan dengan menyusun instrumen dalam menyiapkan

dan memilih ketua organisasi dan anggotanya berdasarkan skill dan kompetensi guru.

3.2. Skedul Pelaksanaan dan Materi

Skedul pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pelatih/Pemateri
1.	Sabtu/16/Juli/2022	08.00–10.00	1. Kompetensi guru dan Tujuan Pendidik	Dr. Akmaluddin, S.PdI., M.Pd
		10.30-12.30	2. Fungsi dan Wewenang guru terhadap pendidikan	Dr. Musdiani, M.Pd
		14.00-16.00	3. Implementasi Pengembangan Karir guru	Dr. Akmaluddin, S.PdI., M.Pd
		16.30-17.30		Dr. Musdiani, M.Pd
2	Minggu/17/Juli/2022	08.00–10.00	Hubungan Kepala sekolah terhadap masyarakat	Dr. Musdiani, M.Pd
		10.30-12.30		
		14.00-16.00	Hubungan guru dan Masyarakat Luas	Dr. Akmaluddin, S.PdI., M.Pd
		16.30-17.30	Praktik dan Evvaluasi pendidikan	Dr. Musdiani, M.Pd/ Dr. Akmaluddin, S.PdI., M.Pd

			Praktik dan Evaluasi Kompetensi Kepala sekolah	Dr.Musdiani, M.Pd/ Dr.Musdiani, M.Pd.
3	Senin/18/Juli/2022	08.00 – 12.00 14.00 – 17.00	Kiat sukses menjadi guru Profesional Tantangan kepala sekolah dan guru di era Digital	Dr. Rahmatullah, M,Si Teuku Mahmud, M.Pd

BAB IV

PENUTUP DAN SARAN

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (a) Kegiatan pelatihan telah mencapai target capaian yaitu pengembangan karir guru peserta pelatihan yaitu meningkatnya minat dalam menjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi lagi. (b) Guru memperoleh pengalaman belajar dari pelatih dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melanjutkan pendidikan. (c) Karena terkendala jarak tempat pelatihan. Walaupun kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk bisa berkonsultasi dan berbagi pengalaman.

Berikut disampaikan saran sebagai berikut. (1) Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam menunjang karier dan peningkatan kesejahteraan yaitu kenaikan pangkat. (2) Pemerintah daerah perlu mengalokasikan dana untuk pelaksanaan peningkatan karir melalui studi lanjut bagi guru yang berasal dari APBD Provinsi atau Kabupaten Pidie. (3) Dosen di Universitas Bina Bangsa Getsempena perlu terus mengupayakan kegiatan ini baik melalui program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM), Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) atau melalui program penelitian kolaboratif Dosen-Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Fatimah Yunus, dan Miko Polindi, (2020). Pengembangan SDM Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Studi Atas Pengembangan SDM IAIN Bengkulu Menuju UIN Bengkulu, RAJAWALI PERS
- Ekawarna, M. Salam, (2020). Pelatihan PTK: Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Jurnal Karya Abdi.
- Fitriana Yaningsi, (2016). Pelatihan Kemampuan Regulasi Diri Pada Guru Sekolah Dasar Bina Harapan, Fakultas Psikologi Universitas Semarang









